

## ABSTRAK

Salah satu kebiasaan yang cukup menarik di Surabaya adalah fenomena *cangkruk*. Fenomena ini menarik, karena khas dan unik sebagai bagian dari kebiasaan warga kota dengan industrialisasi di dalamnya. Di tengah-tengah kesibukan, masyarakat Surabaya selalu berusaha menyempatkan diri mencari ruang-ruang untuk bertemu dan interaksi dengan yang lainnya melalui *cangkruk*. Dalam *cangkruk* kehidupan sosial seseorang sangat terlihat, relasi antar tiap orang dalam sebuah komunitas, gaya mereka menikmati waktu menjadikan *cangkruk* sebagai suatu ruang yang tidak memiliki batasan dalam berekspresi dan bebas membicarakan apapun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *cangkruk* pada masyarakat di kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial oleh Peter L. Berger, teori Interaksionisme Simbolik oleh George Herbert Mead, dan juga teori Habitus oleh Bourdieu. Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara mendalam dan partisipasi langsung di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di kota Surabaya dengan mendapatkan dua belas informan yang merupakan *cangkruk* addict.

Hasil yang ditemukan melalui keduabelas informan dari penelitian ini diketahui bahwa awal mula masyarakat Surabaya melakukan aktivitas *cangkruk* ialah ketika mendapat ajakan dari teman sebaya (*peer group*). Seringnya ajakan *cangkruk* menjadikan masyarakat Surabaya menjadi *cangkruk addict*. Penelitian ini juga memperoleh lima makna *cangkruk* bagi masyarakat Surabaya, diantaranya ialah *cangkruk* sebagai pemanfaatan waktu luang, *cangkruk* sebagai sarana *refreshing*, *cangkruk* sebagai ruang publik, *cangkruk* sebagai kebutuhan dasar, dan juga *cangkruk* sebagai motif ekonomi.

**Kata kunci : *cangkruk*, konstruksi sosial, interaksi simbolik, habitus, addict**

## ABSTRACT

*One of the interesting habits in Surabaya is the cangkruk phenomenon. This phenomenon is interesting, because it is unique as part of the habits of city residents with industrialization in it. In the middle of business, Surabaya people always try to find time to find spaces to meet and interact with others through cangkruk. In cangkruk, one's social life is very visible, relations between each person in a community, their style of enjoying time makes cangkruk as a space that has no limits in expression and free to talk about anything. Therefore, this study aims to find out the meaning of cangkruk in Surabaya people.*

*This research uses the theory of Social Construction by Peter L. Berger, the theory of Symbolic Interactionism by George Herbert Mead, and also the Habitus theory by Bourdieu. This type of research is qualitative and uses purposive sampling techniques in determining informants. The data collection method in this study was by in-depth interviews and direct participation in the field. The location of the study was conducted in Surabaya by getting twelve informants who were addicted to cangkruk.*

*The results found through the twelve informants from this study are known that the beginning of Surabaya people doing cangkruk activities is when they get an invitation from peer groups. The frequent call for cangkruk makes the people of Surabaya become addicted to cangkruk. This study also obtained five meanings of cangkruk for Surabaya people, including cangkruk as the use of leisure time, cangkruk as refreshing, cangkruk as a public space, cangkruk as a basic necessity, and also cangkruk as an economic motive.*

***Keywords: cangkruk, social construction, symbolic interaction, habitus, addict***